# ***FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**

**Naskah Publikasi**



Oleh:

*Vera Setya Nur Rohim*

*16061093*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

***FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)**

***FEE AUDIT, AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION AND AUDITOR REPUTATION OF AUDIT QUALITY***

*(In the Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2018)*

Vera Setya Nur Rohim

Program Studi Akuntansi Ubiversitas Mercu Buana Yogyakarta

[Verasetya91@gmail.com](mailto:Verasetya91@gmail.com)

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *fee* audit, audit *tenure,* rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui *website* Bursa efek Indonesia *(*[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)). Populasi dari peneliian ini terdiri dari 49 perusahaan sektor pertambangan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling.* Sampel yang didapat sebanyak 11 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 33 amatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Kemudian, variabel *fee* audit, audit *tenure,* rotasi audit dan reputasi auditor dan kualitas audit diuji menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukan bahwa *fee* audit, audit *tenure,* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci: *fee* audit, audit *tenure,* rotasi audit, reputasi auditor, kualitas audit**

# Abstract

*This study aims to examine the effect of audit fees, audit tenure, audit rotation and auditor reputation on audit quality in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. This research uses secondary data which can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The population of this study consisted of 49 mining sector companies. The sampling method is done by purposive sampling method. Samples obtained were 11 companies with an observation period of 3 years, so the number of samples for this study was 33 observations. The analysis technique used is descriptive statistical analysis. Then, audit fee variables, audit tenure, audit rotation and auditor reputation and audit quality were tested using logistic regression analysis using SPSS 25 software. The results showed that audit fees, audit tenure, and audit rotation had no effect on audit quality while the auditor's reputation had a significant negative effect on audit quality.*

***Keywords: audit fees, audit tenure, audit rotation, auditor reputation, audit quality***

**1. Pendahuluan**

Tujuan terbentuknya Kantor Akuntan Publik adalah untuk mengaudit secara umum laporan keuangan suatu entitas, dengan memberikan jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif supaya laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya oleh para pengguna eksternal dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak ataupun belum diaudit konflik antara manager dengan pemegang saham yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Permatasari, I., Y., dan Astuti, C., D., 2018). Audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan.

Krisis keuangan yang melanda sebagian negara di dunia saat ini juga mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dibawah tekanan berat untuk melakukan pengurangan biaya. Dalam keadaan ekonomi saat ini, auditor eksternal terus menghadapi penilaian yang lebih sulit di bidang-bidang seperti menilai *going concern*, penurunan nilai aset dan nilai wajar. Hal ini yang menyebabkan waktu audit panjang.

Kasus-kasus tentang manipulasi data keuangan yang telah terjadi dan dilakukan oleh perusahaan yang sudah cukup besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan kantor akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan, sehingga menimbulkan banyak pihak yang merasa dirugikan oleh laporan keuangan yang memberikan informasi tidak benar dan menyesatkan.

Masalah Enron di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, apalagi hal tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andensen. Banyak pihak menempatkan KAP sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah tersebut. Arthur Andensen telah melakukan tugas pengauditan keuangan Enron hampir selama 20 tahun.

*Chi et al* (2005) dalam Andriani dan Nursiam (2017) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan memepengaruhi independensi auditor karena objektivitas menurun. Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh lama waktu seorang auditor bekerjasama dengan klien, sehingga semakin lama hubungan kerja antara Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan seorang klien akan mempengaruhi independensinya.

. Mengantisipasi agar tidak terjadi lagi kasus-kasus audit di Indonesia, maka IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mulai mengeluarkan himbauan rotasi untuk KAP agar masa perikatan audit dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Mentri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Mentri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002) yng diadopsi dari *Sarbanes-Oxley Act* 2002. Peraturan ini mengenai keputusan rotasi partner audit selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama 5 tahun. Kemudian keputusan ini direvisi dengan peraturan mentri keuangan nomor 17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut. Kemudian direvisi kembali berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 yang menjadikan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik (AP) yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan, kualitas audit pada berbagai penelitian sebelumnya sering dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) besar identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independensi dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi kurang beruntung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu Kantor Akuntan Pajak (KAP).

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di indonesia adalah entitas *Deloitte* di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP SBE & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiyaan (SNP) Finance yang diaudit Akuntan Publik dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP Finance mengalami gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) yang tidak dicantumkan pada laporan dari KAP SBE (finansial.binis.com dalam Novrila et.al, 2019).

Dari kasus-kasus yang telah dipaparkan diatas, banyak hal yang terjadi dalam pengauditan yang dilakukan oleh auditor terkait kualitas audit yang dihasilkan. Dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti *fee* audit, audit *tenure,* rotasi audit dan reputasi auditor peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh *fee* audit, audit *tenure,* rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.

# **2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

## **Teori Agensi**

Teori keagenan (*agency Theory)* digunakan untuk teori yang mendasari praktik bisnis dari suatu perusahaan. Menurut (Jensen & Mackling, 1976 dalam Permatasari, I., C., dan Astuti, C., D., 2018) teori keagenan adalah hubungan keagenan suatu kontrak, dimana suatu orang atau lebih (*principal)* meminta pihak lain (agen) dalam melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal,* yang dapat melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

## **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan, apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Rosnidah, 2010). Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunkan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

## ***Fee* Audit**

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016, menjelaskan bahwa imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Menurut Sukrisno Agoes (2012;18) mendefinisikan *fee* audit merupakan Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, keahlian yang diperulukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

## **Audit *Tenure***

Audit *Tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Geigher & Raghunandan, 2002 dalam Nadia, 2014). *Tenur* audit dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki, auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko. Selain *tenure* audit terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien.

## **Rotasi Audit**

Rotasi audit dapat dikatakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya menurut Permatasari & Astuti, (2018). Dalam bulan April 2015 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 yang mewajibkan rotasi rekan audit saja. Ini merupakan perubahan dari Peraturan Mentri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 yang mewajibkan rotasi rekan audit dan rotasi KAP.

## **Reputasi Auditor**

Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien.

Nama-nama KAP *big Four* beserta afiliasinya di Indonesia yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny
2. *PricewaterhouseCoopers(PwC)* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wicisana & Rekan
3. *Ernest & Young (EY)* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* berafiliasi dengan KAP Sidharta & Widjaja.

## **Opini *Going Concern***

Dalam penelitian ini, opini *going concern* digunakan sebagai proksi variabel kualitas audit. Menurut SPAP (PSA 30 SA Seksi 341 Paragraf 2) (IAI, 2012) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. PSA No. 30 Seksi 341 paragraf 1 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan.

## **Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit**

*Fee* audit yang merupakan pembayaran imbalan jasa kepada auditor dilakukan setelah selesai melakukan tugasnya. Imbalan yang diberikan berdasarkan atas perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Semakin besar upah yag diberikan, maka auditor semakin terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendatangkan hasil yang baik. Penelitian dari Kursinah dan Rohman (2014) dalam Pramaswaradana, & Astika, (2017) menyatakan bahwa bank serta perusahaan besar yang ada di Lebanon berani memberikan upah yang besar kepada auditor demi menjamin informasi yang diperoleh nanti hasilnya akurat sehingga secara tidak langsung dapat juga meningkatkan kredibilitas laporan tahunan dari perusahaan tersebut.

**H1: *Fee* Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.**

## **Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Masa perikatan audit yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit hingga kualitas audit rendah. Jika terlampau panjang juga bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua belah pihak (Permana, 2012 dalam Andriani N, & Nursiam, 2017), Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurhayati, S,. & Dwi, S,. (2015)

**H2: Audit *Tenure* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

## **Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Kewajiban rotasi dalam perspektif teori agensi dimana teori ini menggambarkan keberadaan perusahaan. Pihak perusahaan sebaiknya melakukan rotasi sesuai dengan PP No. 20 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa adanya pembatasan pada Akuntan Publik untuk melakukan audit selama 5 tahun buku berturut-turut. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha melakukan rotasi audit untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Permatasari, & Astuti, (2018)

**H3: Rotasi Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

## **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Klien umumnya beranggapan bahwa KAP yang besar atau berafiliasi dengan KAP internasional atau yang disebut dengan KAP *the Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor tersebut dianggap mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien yang lebih banyak dan beragam jenis klien sehingga lebih berpengalaman serta dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* (Nurhayati, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian , Pertamy, R., & Lestari, T., (2018) Permatasari, & Astuti, (2018) dan Prasetia, I., & Rozali, R., (2016)

**H4: Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

# **3. Metode Penelitian**

## **Pengumpulan Data Dan Pengambilan Sampel**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sempel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaang bergerak di sektor pertambangan pada tahun 2014-2018 yang dipilih dengan metode *purposive Sampling.* Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018
2. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara bertutur-turut pada periode tahun 2016-2018
3. Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam pelaporan keuangan periode tahun 2016-2018
4. Perusahaan pertambangan yang memiliki data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tahun 2016-2018

## **Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen yaitu, Variabel Terikat Atau Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit, audit *tenure,* rotasi audit dan reputasi auditor.

Tabel 1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
| 1. | Kualitas Audit | Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menentukan dan mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan yang terdapat pada sistem akuntan klien. | Variabel *dummy*  Diberi 1 = Apablia terdapat opini audit *going concern*  Diberi 0 = apabila opini audit *non-going concern* | Nominal |
| 2 | *Fee* Audit | *Fee* audit merupakan pendaptan yang dipeoleh auditor sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan. | Logaritma natural: LN | Rasio |
| 3 | Audit *Tenure* | Audit *tenure* merupakan lamanya masa perikatan auditor dengan klien. Semakin panjang masa perikatan antara klien dan auditor membuat adanya kedekatan emosional antara kliendan auditor sehingga mampu mengurangi tingkat objektifitas auditor dalam melaksanakan kegiatan auditnya. (Andriani &Nursiam, 2017) | Mengitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut | Nominal |
| 4 | Rotasi Audit | Rotasi audit adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2015 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. | Menggunakan variabel *dummy.*  Diberi 1 = apabila terjadi rotasi auditor  Diberi 0 = apabila tidak terjadi rotasi auditor | Nominal |
| 5 | Reputasi Auditor | Reputasi auditor adalah ukuran yang menunjukan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melakukan audit secara profesional , (Giri, 2010 dalam Andriani & Nursiam, 2017 | Menggunakan Variabel *dummy*  Diberikan 1 = apabila beraliansi dengan KAP *the Big Four*  Diberikan 0 = apabila berafiliati dengan KAP *non Big Four.* | Nominal |

Sumber: Penulis 2019

## **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik *( Logistic Regression)* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS).* Regresi logistik digunakan karena variabel independen menggunakan variabel *dummy*. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini diperlukan uji Multikolinieritas, hal yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan dalam menjelaskan variabel terikat (Mahendra & Putra, 2014 dalam Purwita, 2018). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipoesis adalah sebagai berikut:

1*X1+ b2X2+b3X3+b4X4+ε*

Keterangan : Ka = Kualitas Audit

Α = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi

X1 = *Fee* Audit

X2 = Audit *Tenure*

X3 = Rotasi Audit

X4 = Reputasi Auditor

ε = *Error*

# **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Metode untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan alasan agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, dengan rincian dipaparkan dalam tabel 2.

Tabel 2

Rincian Sampel Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **KETERANGAN** | **JUMLAH** |
| Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018 | 48 |
| Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode tahun 2016-2018 | (13) |
| Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam pelaporan keuangan periode tahun 2016-2018 | (24) |
| Perusahaan pertambangan yang memiliki data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tahun 2016-2018 | (0) |
| Jumlah perusahaan sampel | 11 |
| Jumlah data (11 x 3) | 33 |

*Sumber: Hasil olah data skunder, 2019*

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 berjumlah 48 perusahaan. Pada periode tersebut terdapat 13 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan 24 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam pelaporan keuangan. Sehingga perusahaan sektor pertambangan yang dijadikan sampel berjumlah 11 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel berjumlah 33 perusahaan.

Tabel 3

Analisis Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Fee Audit | 33 | 18,51 | 25,48 | 22,2110 | 1,85347 |
| Audit Tenure | 33 | 1 | 3 | 1,88 | ,820 |
| Rotasi Audit | 33 | 0 | 1 | ,18 | ,392 |
| Reputasi Auditor | 33 | 0 | 1 | ,21 | ,415 |
| Kualitas audit | 33 | 0 | 1 | ,55 | ,506 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

*Sumber: hasil olah data sekunder, 2019*

Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata (*mean)* 0,55 dan nilai standar deviasi sebesar 0,506 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 yang berarti bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* adalah sebesar 55% sesuai dengan *mean* nya 0,55. Variabel *fee* audit dengan nilai rata-rata (*mean)* sebesar 22, 2110 dengan nilai maksimum 25,48 dan nilai minimum sebesar 18,51. Nilai median yang didapat dari nilai maksimum (22,2110) dan nilai minimum (18,51) kemudian dibagi menunjukan nilai sebesar 20,3605 dengan nilai *mean* yang lebih tinggi dari median, dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan membayar dengan *fee* audit yang tinggi.Variabel audit *tenure* dengan nilai *mean* pada analisis statistik diperoleh 1,88 dengan nilai maksimum 3 dan nilai minimum 1, ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan rata-rata diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama antara 2 sampai 3 tahun berturut-turut. Variabel rotasi audit dimana nilai maksimal adalah 1 dan nilai minimumnya 0. Pada hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,18 dan nilai standar deviasi sebesar 0,392. Nilai rata-rata sebesar 0,18 berarti bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor adalah sebesar 18%. Variabel reputasi auditor dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Nilai *mean* yang dihasilkan sebesar 0,21 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,415 dengan demikian membuktikan bahwa perusahaan dalam menggunakan jasa auditor berdasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four.*

Tabel 4

Hasil Kelayakan Model *Hosmer and Lemeshow*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** | | | |
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 5,899 | 8 | ,658 |

*Sumber: Hasil olah data, 2019*

Tabel menunjukkan bahwa nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki *Chi-squre* sebesar 5,899 dan nilai signifikansinya sebesar 0,658. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 5

Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Block Number* | -2 *Log Likelihood* | Keterangan |
| 0 (awal) | 45,475 | Baik |
| 1 (akhir) | 37,892 |

*Sumber: hasil olah data, 2019*

Berdasarkan pada Tabel 4.5 maka dapat diperoleh nilai -2LL sebesar 45,475 *(block number=0)* dan 37,892 *(blok number=1)*. Dari hasil tersebut terdapat penurunan *Likehood* (-2LL) berarti model regresi yang baik atau dengan kata lain model fit.

Tabel 6

Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 37,892a | ,205 | ,274 |
| a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001. | | | |

*Sumber:Hasil olah data, 2019*

Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Nagelkerke’s R-square* adalah sebesar 0,274 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 27,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian sebesar 72,6%. Hal tersebut menunjukan bahwa variabel *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 27,4%.

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlation Matrix** | | | | | | |
|  | | Constant | Fee Audit | Audit Tenure | Rotasi Audit | Reputasi Auditor |
| Step 1 | Constant | 1,000 | -,977 | -,116 | ,147 | ,578 |
| Fee Audit | -,977 | 1,000 | -,085 | -,295 | -,635 |
| Audit Tenure | -,116 | -,085 | 1,000 | ,576 | ,142 |
| Rotasi Audit | ,147 | -,295 | ,576 | 1,000 | ,363 |
| Reputasi Auditor | ,578 | -,635 | ,142 | ,363 | 1,000 |

*Sumber: Hasil olah data, 2019*

Hasil menunjukan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

Tabel 8

Uji Model Regresi Logistik

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variables in the Equation** | | | | | | | |
|  | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | Fee Audit | ,223 | ,299 | ,557 | 1 | ,455 | 1,250 |
| Audit Tenure | -,036 | ,598 | ,004 | 1 | ,952 | ,964 |
| Rotasi Audit | -1,101 | 1,233 | ,797 | 1 | ,372 | ,333 |
| Reputasi Auditor | -3,336 | 1,550 | 4,634 | 1 | ,031 | ,036 |
| Constant | -3,831 | 6,378 | ,361 | 1 | ,548 | ,022 |
| a. Variable(s) entered on step 1: Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Reputasi Auditor. | | | | | | | |

*Sumber: Hasil olah data, 2019*

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi tersebut adalah:

Ln (KA/1-KA) = -3,831 + 0,223 X1 – 0,36 X2 – 1,101 X3 -3,336 X4 + ε

Model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar – 3,831 dengan arah koefisien yang negatif. Hal ini menunjukan bahwa apabila variabel *fee* audit, audit *tenure,* rotasi audit dan reputasi auditor tidak berubah atau konstan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi logistik untuk variabel *fee* audit sebesar 0,223 dengan parameter positif. Hal ini dapat dartikan setiap terjadi peningkatan 1 pada *fee* audit, maka peluang terjadinya kualitas audit perusahaan akan meningkat. Dengan koefisien 0,223 secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikansi 0,455 (0,455 > 0,05)

Koefisien regresi logistik untuk variabel audit *tenure* sebesar – 0,36 dengn parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan 1 tahun pada audit *tenure*, maka peluang terjadinya kualitas audit perusahaan akan menurun. Dengan koefisien -0,36 secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikansi 0,952 (0,952 > 0,05)

Koefisien regresi logistik untuk variabel rotasi audit sebesar -1,101 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadinya peningkatan 1 kali rotasi audit, maka peluang terjadinya kualitas audit akan menurun. Koefisien -1,101 secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai signifikansinya 0,372 (0,372 > 0,05)

Koefisien regresi logistik untuk variabel reputasi auditor sebesar -3,336 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi reputasi auditor, maka peluang terjadinya kualiatas audit perusahaan akan menurun. Koefisien -3.336 secara statistik signifikan atau berpengaruh karena nilai signifikansi 0,031 (0,031 < 0,05)

## **Pembahasan**

**Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukan bahwa koefisien regresi sebesar 0,223 dan sig. sebesar 0,455 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis pertama ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Novrilia, et.al (2019), hal ini disebabkan karena *fee* audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah auditor mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan.Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Andriani, N., & Nursiam,. (2017), Permatasari, I,. Y,. & Astuti, C., D., (2018) dan Pramaswaradana, I,. G,. & Astika, C,. D,. (2017) yang menyatakan bahwa *fee* audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian dengan menggunkan regresi logistik menunjukan bahwa koefisien regresi sebesar -0,36 dan sig. sebesar 0,952 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis kedua ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana, I,. G,. & Astika, C,. D,. (2018), Pertamy, R,. & Lestari, T., (2018) dan Prasetia, I,. & Rozali,. (2016). Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas, masa perikatan yang lama dengan auditor akan membuat ancaman bagi keobjektivitasannya dalam, sehingga tidak muncul keberanian untuk

**Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik yang menunjukkan bahwa koefisien regresi -1,101 dan sig. sebesar 0,372 yang lebih besar dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, N., & Nursiam, (2017), Pertamy, R,. & Lestari, T,. (2018) dan Prasetia, I,. & rozali, R,. (2016). Hal ini disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

**Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukan bahwa koefisien regresi sebesar -3,336 dan sig. sebesar 0,031 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis ke empat ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh neatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia, et.al yang menyatakan bahwa tidak semua KAP berukuran besar *(Big Four)*  menghasilkan audit berkualitas tinggi, artinya audit yang berkualitas sebesarnya tergantung pada auditor di KAP itu sendiri dalam mengaudit perusahaan. Dengan adanya nperaturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semuanya sehingga auditor harus menigkatkan kinerja profesionalnya dalam melaksanakan audit.

# **5. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
3. Rotosi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
4. Reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

# **Daftar Pustaka**

Agoes, Sukrisno,(2012) *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 4, Salemba Empat , Jakarta.

Andriani, N,. dan Nursiam. 2017. Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Rotasi dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 3, Nomor.1, 2018, 29-39

Giri, Efraim Ferdinan. 2010. “Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2016. Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016: *Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.*

Nadia, Nurul Fitri. 2015. Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis.* Vol.XIII. No 26. Maret 2015

Novrilia, H., Arza, F., I., Dan Sari, V., F. 2019. Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure,* Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal eksploresi akuntansi*, vol. 1, no 1, seri b, februari 2019, hal 256-276. ISSN:2656-3649

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No 20 Tahun 2015 *Tentang Praktik Akuntan Publik*

Permatasari, I., Y., Dan Astuti, C., D. 2018. Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntasni trisaksakti* Volume.5 nomor. 1 februari 2018:81-94. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>. ISSN: 2339-0832

PSA No.04. Standar Auditing Seksi 230. 2011. *Penggunaan Kemahiran Profesional Dengan Cermat Dan Seksama Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Auditor.*

PSA No. 30. Standar Auditing Seksi 341. *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*.

Purwita, C., A. 2018. Pengaruh Rasio Profabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Rosnidah, I. (2010). Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*, *14*(3), 329-336.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)